

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TENTANG KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 5 PONTIANAK

Fitriani, M. Asrori, Luhur Wicaksono

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: fitri58378@gmail.com

Abstract

Researchers want to know the implementation of group guidance about student confidence. The research problem is "how is the group guidance about the confidence of students in class X SMA Negeri 5 Pontianak". The purpose of the study was to obtain information and clarity and describe group guidance about the confidence of students in class X SMA Negeri 5 Pontianak. Method used was descriptive quantitative approach in form survey. Population research was 24 students and 1 counselor. Data collection technique used was indirect communication of questionnaires and interviews. Data analysis technique used was percentage. Overall the implementation of group guidance on student confidence gained 54% category quite well. Characteristics of self-confidence of class X students SMA Negeri 5 Pontianak medium category, the results obtained are 40% medium category. The stage of forming a group guidance service on the students' confidence gained 51% quite good category. The transition phase of group guidance services on student confidence gained 63%, quite good category. The stage of group guidance service activities about the confidence of students gained 59% quite good category. The termination stage of group guidance services on the confidence of students gained 60% quite good category.

Keywords: Group Guidance, Confidence

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri muncul dengan bertindak secara konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari dan tidak terpengaruh secara efektif oleh apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Mastuti (2008, p.13) "kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya." Percaya diri akan mewujudkan dalam pikiran, lalu pikiran memunculkan gagasan untuk melakukan tindakan. Pada saat itulah muncul keputusan untuk bertindak. Rasa percaya diri dapat dimiliki oleh seorang pengganti jika ia memastikan kemampuannya sendiri sehingga dapat melahirkan ketabahan. Demikian pula, jika peserta didik memiliki rasa takut yang

rendah dalam diri mereka, individu tersebut akan bermasalah dan kesal dalam mencapai sesuatu dan goyah dalam menentukan pilihan untuk masa depan yang akan ia pilih. Jika rasa percaya diri mereka tidak memadai, prestasi mereka tidak akan ideal.

Seperti yang dikatakan oleh Sarastika (2014, p.50) "kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain". Gejala dari ketidakpercayaan diri ini pada umumnya dianggap sebagai gangguan kecil karena tidak menyebabkan masalah besar. Mentalitas seseorang yang menunjukkan

bahwa dia tidak yakin, antara lain dalam mencapai sesuatu, terutama dalam menyelesaikan sesuatu yang penting dan sarat dengan kesulitan, selalu bertanya-tanya, mudah gelisah, tidak yakin, pada umumnya akan menjauhi, tidak beraktivitas, mudah melemahkan, tidak diatur. untuk muncul di depan kelompok, dan indikasi mental lainnya yang membuatnya tidak sibuk.

Sehingga untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok seperti yang diungkapkan oleh Nurihsan (2009, p.23) “bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial”. Proses kegiatan bimbingan kelompok terjadi komunikasi antara orang satu dengan yang lain sehingga orang dapat mengkomunikasikan perasaan, mentalitas, dan aktivitas ideal mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling di kelas X SMA Negeri 5 Pontianak peserta didik tidak memiliki pilihan untuk memberikan renungan dan emosi secara jelas dan jelas, dan tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini dimunculkan oleh salah satu dari mereka pada saat langkah administrasi gaya lama, atau saat ada perbincangan arisan, tidak ada yang menanyakan atau mengkomunikasikan penilaian mereka sehingga dalam beberapa kasus pembimbing stres karena mereka menjadi curiga atas pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang dibicarakan. yang telah kami sampaikan. Tidak adanya rasa percaya diri siswa digambarkan oleh beberapa hal, termasuk: merasa khawatir dan ngeri ketika diminta untuk berbicara dan berbicara di depan kelas, perkembangan sampai taraf tertentu dibatasi, seolah-olah mereka tahu bahwa mereka benar-benar memiliki banyak kekurangan.

Menurut Prayitno dan Erman (2015, p.309) “layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Arahan pertemuan diharuskan memiliki

pilihan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di dalam diri peserta didik untuk tidak melanjutkan secara tidak biasa dalam hubungan, terutama mengembangkan keberanian dirinya. Dalam latihan pengarahan kelompok, siswa akan mendapatkan informasi tentang materi yang diidentifikasi dengan kepercayaan diri siswa. Selama latihan arahan, siswa diminta untuk mengambil bagian secara efektif dalam berbicara tentang mata pelajaran atau materi yang diperkenalkan dan mengkomunikasikan kesimpulan mereka. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri terkait dengan latar belakang di atas dengan melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak.

Menurut Sukardi (2006, p.48) “layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”. Kemudian menurut Kochhar (2008, p.15) mengatakan bahwa “*Groups guidance is a relationship in which the guidance worker attempts to assist a number of students to attain for themselves satisfactory development or adjustment to their individual or collective life situations*”.

Menurut Joseph (2013, p.479) yang menyatakan bahwa: “*Group guidance is organised to prevent problems and the purpose of group guidance in school setting is to provide educational and vocational information which is not systematically taught in academic courses*”.

Tohirin (2014, p.165) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa)”. Terlebih lagi, bimbingan kelompok bermaksud untuk memberdayakan kemajuan sentimen, pertimbangan, pemahaman, pengalaman dan perspektif yang membantu tanda perilaku yang lebih kuat, secara khusus memperluas kemampuan untuk menyampaikan baik secara

verbal maupun non-verbal oleh siswa. Mengenai Prayitno dan Erman (2015, p.88) mengatakan bahwa "selain memiliki pilihan untuk memberikan hubungan yang baik di antara sekelompok individu, kapasitas untuk menyampaikan antar manusia, memahami keadaan dan kondisi alam yang berbeda, juga dapat menciptakan mentalitas dan aktivitas yang solid untuk mencapai tujuan. hal-hal ideal. seperti yang terungkap dalam pertemuan itu ".

Menurut Kurnanto (2014, p.136) bimbingan kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di dalam pelaksanaannya melalui langkah-langkah yaitu; (1) tahap pembentukan yang meliputi pengenalan, perlibatan diri atau memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok, menentukan agenda, menentukan norma kelompok dan penggalan ide dan perasaan; (2) tahap peralihan yang merupakan perpanjangan antara tahapan utama dan tahapan ketiga untuk membebaskan individu dari emosi atau mentalitas yang ragu-ragu, dibuat-buat, terhina, atau berbagi keraguan untuk memasuki tahapan berikutnya, semakin mantap iklim pertemuan dan persekutuan, semakin membumi premi dalam mengambil bagian dalam latihan bersama; (3) tahap kegiatan atau tahap bekerja karena dimana kelompok mencoba untuk menyelesaikan tujuan-tujuannya yakni kehidupan yang sebenarnya dari kelompok; (4) Tahap akhir adalah penilaian dan tindak lanjut, ada alasan untuk mengungkap kesan mengumpulkan individu tentang pelaksanaan latihan, mengungkap efek samping dari latihan mengumpulkan yang telah dicapai yang dikomunikasikan dari atas ke bawah dan sekaligus, mencari gerakan lebih lanjut rencana, benar-benar merasakan banyak koneksi dan perasaan harmoni meskipun fakta bahwa tindakan tersebut selesai.

Sesuai Pinasti (2011, p.15) "percaya diri adalah perspektif inspirasional individu untuk percaya pada semua bagian dari kualitasnya, merasa diperlengkapi untuk mencapai sesuatu, memiliki penilaian yang baik tentang dirinya sendiri atau keadaannya, dan memiliki perasaan percaya diri dalam mencapai tujuan

hidupnya ". Sesuai Lina dan Klara (2010, p.15) mengklarifikasi bahwa "keberanian adalah pandangan yang mengangkat seseorang yang memberdayakan dia untuk membangun penilaian positif tentang dirinya dan iklim atau keadaan yang dia hadapi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghufro dan Rini (2010, p.35) individu yang percaya pada sudut pandang; keberanian, penuh harapan, tidak bias, mampu, berkepal dingin dan masuk akal. Seperti yang diindikasikan oleh Mastuti (2008, p.14), orang yang membutuhkan keberanian, ada beberapa atribut atau kualitas, misalnya, Mencoba menunjukkan mentalitas tradisional, secara eksklusif untuk mendapatkan pengakuan dan pengakuan yang berkelompok, Menyimpan kekhawatiran pemecatan, Kesulitan merangkul diri- situasi (terutama mentolerir kekurangan diri) dan rekan-rekan ke bawah pada kapasitasnya sendiri, Takut akan kekecewaan, sehingga menghindari semua bahaya dan tidak mencoba untuk menetapkan fokus untuk kemajuan, Secara konsisten menempatkan dirinya di posisi terakhir, Memiliki lokus kontrol luar (efektif meninggalkan takdir, terutama bergantung pada kondisi dan pengakuan / pengakuan dan bantuan orang lain).

Sesuai Centi dalam Safitri (2019, p.21), jaminan diri dipengaruhi oleh beberapa komponen. Berikutnya adalah variabelnya: (1) ide hanyalah pikiran. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah umumnya memiliki pemikiran diri yang berlawanan, sedangkan orang yang tidak memiliki rasa takut akan memiliki ide-diri yang baik; (2) kepercayaan diri, yaitu evaluasi diri yang spesifik; (3) keyakinan diri yang diperoleh dari pertemuan yang membingungkan adalah sumber paling berturut-turut dari perasaan tidak mampu; (4) rendahnya tingkat pendidikan pada umumnya akan menyebabkan orang merasa bahwa mereka berada di bawah otoritas individu yang lebih cemerlang, kemudian orang dengan pendidikan tinggi pada umumnya akan mandiri dan tidak harus bergantung pada orang lain; (5) kerja dapat menciptakan daya cipta dan kebebasan serta jaminan diri.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukandarrumidi (2012, p.104), metode deskriptif adalah: *pertama*, penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih; *kedua*, penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan; *ketiga*, penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat; *keempat*, penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu kelompok tertentu.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Nawawi (2015, p.69) survei pada dasarnya tidak sekedar bertujuan memaparkan data tentang obyeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasi dan membandingkan dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survei

langsung ke SMA Negeri 5 Pontianak, menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang berada pada wilayah tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Karakteristik populasi dalam penelitian ini: (1) Peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak; (2) Peserta didik yang pernah melaksanakan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri; (3) Guru bimbingan dan konseling yang menangani peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak tentang kepercayaan diri peserta didik; (4) Guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang SI Bimbingan dan Konseling, maka akan di ambil semua sebagai subjek penelitian terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X A	2	3	5
X B	3	4	7
X C	1	2	3
X D	2	7	9
Jumlah	8	16	24

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dengan angket dan komunikasi langsung berupa wawancara. Angket atau kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur berupa pernyataan. Setiap angket disediakan alternatif (ya dan tidak) yang ditujukan kepada peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak yang menjadi subjek penelitian.

Data angket yang dikumpulkan adalah layanan bimbingan kelompok tentang

kepercayaan diri yang digunakan untuk menjawab sub masalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Untuk

rumusan dari setiap alternatif jawaban dalam pernyataan, disusun secara berjenjang dengan jawaban ya, diberi bobot 1 (satu) dan tidak, diberi bobot 0 (nol). Wawancara adalah teknik pengumpul data yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau komunikasi langsung dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang menjadi tujuan dari penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Pontianak untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui proses wawancara tersebut dan untuk

memperkuat hasil penilaian dan mengerjakan apa saja yang telah dikerjakan oleh peserta didik pada penelitian.

Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: 1) menyusun instrumen, untuk menyusun instrumen penelitian adapun langkah-langkahnya yaitu: (a) menyusun kisi-kisi angket; (b) menyusun butir-butir pernyataan angket. 2) Uji validitas dan uji reliabilitas, uji kevalidan angket dilakukan kepada 24 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi namun bukan responden yang sesungguhnya. Dengan $db = n - 2 = 24 - 2 = 22$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0.423$ menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 for windows dengan perhitungan *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)*. Dari 57 butir pernyataan setelah di uji validitas, data yang dihasilkan ada 9 butir pernyataan yang tidak valid dan akan dibuang. Jadi jumlah butir pernyataan item layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 butir pernyataan.

Dari 48 item pernyataan dan 24 peserta didik yang valid kemudian dilakukan lagi uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,970 sedangkan r_{tabel} pada signifikasi 0,05 dengan jumlah data $n - 2 = 24 - 2 = 22$ diperoleh sebesar 0,423 karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir angket layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. 3) Mengurus surat izin penelitian, setelah itu peneliti mendapat surat izin penelitian selanjutnya peneliti ke SMA Negeri 5 Pontianak menemui kepala sekolah untuk meminta persetujuan bahwa peneliti akan melakukan penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat hasil uji validasi angket, peneliti melakukan pengambilan data di sekolah dengan menyebar angket yang telah dibagikan pada tanggal 8 sd 14 Januari 2020. Langkah pengumpulan data dan penelitian

adalah (a) mengumpulkan nama-nama peserta didik kelas X yang menjadi subjek penelitian yaitu 24 orang kemudian dikumpulkan di kelas untuk mengisi angket yang dibantu langsung oleh guru bimbingan dan konseling; (b) mengumpulkan hasil angket penelitian yang telah diisi oleh peserta didik serta mengecek kembali semua angket untuk memastikan bahwa semua butir angket telah diisi oleh peserta didik; (c) selanjutnya angket yang telah diisi oleh peserta didik dibawa pulang untuk dianalisis; (d) mengajukan surat keterangan kepada kepala sekolah bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Pontianak.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menetapkan angket yang dapat diolah dan melakukan pemeriksaan isian angket untuk melihat lengkap atau tidaknya responden menjawab pernyataan angket; (2) menetapkan nomor urut pada setiap angket yaitu nomor urut tersebut sekaligus sebagai nomor urut responden; (3) menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item pernyataan angket yaitu 48 jawaban dengan kualifikasi baik diberi bobot 1 dan kualifikasi kurang baik diberi bobot 0; (4) menetapkan tolok ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang diperoleh dari perhitungan persentase. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan kemudian akan dianalisis data.

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat hasil pelaksanaan angket layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak dengan menggunakan perhitungan persentase untuk menjawab sub masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus presentase bahwa secara keseluruhan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak dengan skor aktual 617 dan skor

ideal 1152 berarti mencapai 54% termasuk kategori “Cukup Baik”.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik

No	Aspek Variabel dan Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
	Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik	617	1152	54%	Cukup Baik
1.	Karakteristik kepercayaan diri peserta didik	105	264	40%	Sedang
	a. Keyakinan kemampuan diri	30	72	42%	Sedang
	b. Optimis	22	48	46%	Sedang
	c. Objektif	15	48	31%	Kurang
	d. Bertanggung jawab	18	48	38%	Sedang
	e. Rasional dan realistis	20	48	42%	Sedang
2.	Tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik	148	288	51%	Cukup
	a. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok	24	48	50%	Cukup
	b. Menjelaskan cara bimbingan kelompok	18	48	38%	Cukup
	c. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok	61	96	64%	Cukup
	d. Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri	26	48	54%	Cukup
	e. Permainan	19	48	40%	Cukup
3.		106	168	63%	Cukup

	Tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik				
	a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya	14	24	58%	Cukup
	b. Menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap selanjutnya	32	48	67%	Baik
	c. Membahas suasana kelompok	14	24	58%	Cukup
	d. Meningkatkan suasana yang terjadi	14	24	58%	Cukup
	e. Meningkatkan keikutsertaan anggota	32	48	67%	Baik
4.	Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik	128	216	59%	Cukup
	a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasannya	31	48	65%	Cukup
	b. Menetapkan topik yang akan dibahas terdahulu	30	48	63%	Cukup
	c. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas	67	120	56%	Cukup
5.	Tahap pengakhiran layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik	130	216	60%	Cukup
	a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri	23	48	48%	Cukup

b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan hasil-hasil kegiatan	43	72	60%	Cukup
c. Membahas kegiatan lanjutan	33	48	69%	Baik
d. Mengemukakan pesan dan harapan	31	48	65%	Cukup

1. Karakteristik Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktual 105 dan skor ideal 264 berarti mencapai 40% termasuk kategori “sedang”. bahwa karakteristik kepercayaan diri peserta didik yang meliputi keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis peserta didik cukup berminat menambah wawasan tergolong cukup baik.

2. Tahap Pembentukan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktual 148 dan skor ideal 288 berarti mencapai 51% termasuk kategori “cukup baik” bahwa guru bimbingan dan konseling mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok yaitu menjelaskan tujuan anggota kelompok dikumpulkan sebelum melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri dengan cukup baik.

3. Tahap Peralihan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktual 106 dan skor ideal 168 berarti mencapai 63% termasuk kategori “cukup baik” bahwa guru bimbingan dan konseling Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap

selanjutnya, Membahas suasana kelompok, Meningkatkan keikutsertaan anggota dengan cukup baik.

4. Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktual diperoleh skor aktual 128 dan skor ideal 216 berarti mencapai 59% termasuk kategori “cukup baik” bahwa guru bimbingan dan konseling mengarahkan masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasannya dan mengemukakan topik bahasan yang sudah disediakan, menetapkan topik yang akan dibahas dan anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas dengan cukup baik.

5. Tahap Pengakhiran Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor aktual 130 dan skor ideal 216 berarti mencapai 60% termasuk kategori “cukup baik” bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan, membahas kegiatan lanjutan serta mengemukakan pesan dan harapan dengan cukup baik.

Pembahasan

1. Karakteristik Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepercayaan diri peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Pontianak secara keseluruhan tergolong “sedang”. Sesuai dengan pendapat Walgito (2010, p.196) bahwa “Seseorang yang memiliki rasa percaya diri, antara lain, memiliki watak yang tenang dalam mengerjakan tugas sekolah, memiliki potensi yang cukup, dapat membunuh ketegangan yang muncul dalam keadaan yang berbeda, dapat menyesuaikan dan menanamkan, memiliki mental dan keadaan yang membantu penampilannya, memiliki menunjang ilmu pengetahuan, dan siap bergaul dengan iklim umum, konsisten memiliki cara pandang yang menggembirakan dalam menghadapi persoalan, memiliki pendampingan konvensional yang memadai, memiliki landasan kekeluargaan yang layak”.

Sehingga sangat dapat disimpulkan bahwa atribut peserta didik yang yakin pasti akan kemampuannya, bukan konvensional, siap mengontrol diri, berani mengakui dan menghadapi masalah, berpikir tegas, dan memiliki asumsi praktis.

2. Tahap Pembentukan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pembentukan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak secara keseluruhan tergolong cukup baik. Sesuai penilaian Luddin (2016, p.111) bahwa “pada tahap ini dimulai dengan bermacam-macam kumpulan yang akan segera terjadi dalam struktur latihan berkumpul bersiap-siap untuk tahap ini adalah tahap presentasi. Sarana gerakannya adalah mengucapkan selamat datang di sekelompok orang, mendorong doa, menjelaskan makna, alasan, teknik pelaksanaan, aturan mengumpulkan arahan, melakukan presentasi, diikuti oleh deretan nama”.

Tahap ini adalah tahap pengaturan di mana sekelompok individu diberi kesempatan untuk mengenal individu pengumpul lainnya dan akan mendorong asosiasi diri dan

pertimbangan diri dalam pertemuan. Perintis yang berkumpul memperkenalkan diri mereka sepenuhnya sebagai pionir yang utuh, dengan tulus dapat membantu dan penuh dengan kasih sayang.

3. Tahap Peralihan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak secara keseluruhan tergolong cukup baik. Setelah suasana berkumpul terbentuk, dan elemen-elemen ikat mulai berkembang, latihan berkelompok harus dilanjutkan oleh ketua pengumpul menuju latihan berkumpul yang sejati. Oleh karena itu, penting untuk menyelesaikan panggung jalan tengah.

Sesuai penilaian Luddin (2016, p.112) pada taraf sementara, “cara yang harus dilakukan oleh ketua kelompok pada pokok bahasan yang akan dibicarakan bersifat umum di luar perkumpulan individu yang sudah dilihat, didengar, tidak pernah, membaca, dari komunikasi luas yang berbeda”. Sebagian dari tema-tema ini diatur secara langsung oleh ketua pengumpul (pengarah kelompok tugas), ada juga poin-poin tambahan yang akan diperiksa dari masing-masing bagian pertemuan (pengarahan pertemuan bebas).

4. Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak secara keseluruhan tergolong cukup baik. Fase aksi ini, ketua pengumpul mempertajam poin yang akan dibicarakan. Pada titik itu, api mengangkat topik pembicaraan. Dalam arahan kelompok tugas, topik pembicaraan diangkat secara lugas oleh ketua pengumpul dan segera diperiksa seluruhnya.

Sesuai dengan Luddin (2016, p.112) bahwa “untuk mengurangi tekanan dan rasa lelah pada setiap kelompok, selingan dapat ditunjukkan dengan membaca ayat Alquran yang diberkahi, permainan, nyanyian, membaca puisi dan lain-lain. Selain itu, setiap individu dari kelompok tersebut di memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggung jawab mereka (apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diusulkan)”. Dengan mengikuti arahan, banyak individu dapat dengan lugas mengkomunikasikan masalah dan apa yang mereka rasakan, kemudian bersama-sama mengumpulkan individu akan mencari jawaban untuk masalah ini. Selain itu, kehadiran pengelola arahan ini akan membimbing kepastian peserta didik yang baik dan peserta didik memiliki emosi yang baik tentang diri mereka sendiri, memiliki kepercayaan yang kuat pada diri mereka sendiri dan memiliki informasi yang tepat tentang kapasitas mereka.

5. Tahap Pengakhiran Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap peralihan layanan bimbingan kelompok tentang kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Pontianak secara keseluruhan tergolong cukup baik. Sesuai dengan pendapat Luddin (2016, p.113) “Pada tahap akhir ketua pengumpul memberikan data bahwa aksinya akan berakhir. Dengan demikian, setiap individu diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan dari latihan yang telah diselesaikan. Kemudian ketua pengumpul mendapat informasi tentang kemungkinan gerakan ini ditindaklanjuti dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan”. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti dan diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan.

Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa yang menjadi perhatian utama bukanlah pada kesempatan pertemuan

itu perlu untuk bertemu tetapi pada hasil yang telah dicapai pertemuan ketika menghentikan pertemuan. Ketika kelompok memasuki tahap akhir, latihan kelompok harus fokus pada memeriksa apakah sekelompok orang benar-benar ingin menerapkan apa yang mereka sadari dalam kehidupan sehari-hari. Individu memilih gerakan apa yang harus mereka lakukan. Tugas mendasar yang dihadapi individu selama tahap terakhir adalah untuk memindahkan apa yang telah mereka sadari dalam pengumpulan ke seluruh dunia. Latihan yang harus diselesaikan pada tahap ini adalah sekelompok perintis dan individu yang mengkomunikasikan kesan dan konsekuensi latihan, memeriksa latihan tindak lanjut, mengkomunikasikan pesan dan asumsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, cenderung dianggap bahwa secara keseluruhan pelaksanaan penyelenggaraan pengumpulan arahan berkenaan dengan kepastian siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak sangat dapat diterima. Secara khusus hal tersebut sangat mungkin ditemukan pada penanda yang menyertai: (1) Atribut keberanian siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menyiratkan bahwa kepercayaan diri siswa, idealis, tidak bias, mampu, perspektif normal dan masuk akal sangat dapat diterima; (2) Pada tahap penyusunan penyelenggara arahan himpunan siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam klasifikasi sangat baik. Ini menyiratkan bahwa pengarahan dan pembimbing instruktur mengkomunikasikan signifikansi dan motivasi di balik latihan kelompok, mengungkapkan bagaimana pengarahan kelompok, menjelaskan standar arahan pengumpulan, menyajikan dan mengkomunikasikan, dan memberikan permainan dengan sangat baik; (3) Pada tahap sementara penyelenggaraan arahan keberanian siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam klasifikasi sangat baik. Ini menyiratkan bahwa pengarahan dan pembimbing pendidik menjelaskan latihan yang akan diambil pada tahap berikutnya, menawarkan sambil melihat

apakah individu siap untuk melalui tahap berikutnya, memeriksa iklim pertemuan; (4) Pada tahap ini pergerakan administrasi arahan tentang keberanian siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam klasifikasi sangat baik. Ini menyiratkan bahwa pengarahan dan instruktur pembimbing mengoordinasikan setiap bagian pertemuan secara terbuka untuk memperkenalkan subjudulnya, memutuskan poin yang akan diperiksa terlebih dahulu, individu berbicara tentang subjek dari atas ke bawah dan semuanya; (5) Pada tahap akhir penyelenggaraan arahan temu wicara siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak dalam klasifikasi Sangat Baik. Ini menyiratkan bahwa pengarahan dan pembimbing sebagai ketua pengumpul mengusulkan bahwa aksi akan segera berakhir, pelopor dan individu pengumpul menyampaikan kesan dan pesan tentang akibat-akibat dari gerakan.

Saran

Mengacu dari dari pembahasan di atas, maka usulan selanjutnya adalah: (1) Kualitas kepercayaan siswa kelas X SMA Negeri 5 Pontianak diandalkan untuk lebih mempercayai kapasitasnya, idealis, adil, mampu, bijaksana dan praktis untuk menumbuhkan kapasitas belajar yang hebat. diklaim idealnya; (2) Tahap mengatur manajemen kelompok pada keberanian siswa, digunakan untuk menjelaskan pentingnya manajemen pertemuan dan bagaimana kelompok harus bertindak dalam melakukan latihan sehingga semua orang mengerti secara umum; (3) Proses pengumpulan arahan sementara pada kepercayaan diri siswa, untuk menjaga apa yang telah dilakukan pada tahap sementara ini semaksimal mungkin sehingga semua individu yang berkumpul menjadi dinamis dan ceria setelah siklus pergerakan berakhir. ; (4) Tahap tindakan pengarahan manajemen pada kepercayaan diri siswa, sehingga tahap ini berhasil dan banyak individu dapat mengungkap masalah yang mereka hadapi, penting untuk memiliki kepastian dari kelompok individu untuk mengarahkan dan menasihati instruktur sebagai pelopor pertemuan ; (5) Tahap akhir dari pengarahan manajemen pada kepercayaan

diri siswa, untuk menjaga apa yang telah dilakukan pada tahap akhir ini sehingga latihan yang dilakukan sangat efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghufron, M. N., & Rini R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Joseph, E. (2013). Effects Of Group Guidance And Counseling Techniques On Students Vocational Maturity In Ekiti State Secondary Schools, Ekiti State, Nigeria. *European Scientific Journal*. 9 (29): 47.
- Kochhar, S.K. (2008). *Educational and Vocational Guidance in Secondary Schools*. New Delhi: Publishers Private Limited.
- Kurnanto, M.E. (2014). *Konseling Kelompok*. Bandung: CV Alfabeta
- Lina & Klara. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Luddin, A.B.M. (2016). *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Binjai: Difa Grafika.
- Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurihsan, J. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Retika Aditama.
- Pinasti, N.W. (2011). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno & Erman, A. (2015). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, E.Y. (2019). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Teknik *Assertive Training* Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Sarastika. (2014). Korelasi Antara Pemahaman Diri Dan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Di

- Kota Malang. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. (2006). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta: CV. Andi Offset